PEMBELAJARAN 5

Materi pembelajaran:
1. SBdP: Ciri-ciri gerak tarian
2. PPKn: Keragaman kegemaran teman sekelas
3. Bahasa Indonesia: Tokoh protagonis dan antagonis dalam teks cerita fiksi

Alokasi waktu:
6 x 35 menit

Teman-teman, dalam lingkungan sekolah bisa saja berasal dari berbagai daerah yang terdapat di Indonesia. Tentu saja, masing-masing daerah memiliki keunikan tersendiri. Apa keunikan yang dimiliki di dearah kalian? Dimana letak keunikan tersebut? Apa yang menarik dari keunikan tersebut?

Beberapa bulan yang akan datang, sekolah Tina akan merayakan ulang tahun yang ke-31. Tiap kelas diberi kesempatan untuk memberikan penampilan terbaiknya. Peserta didik kelas IV ingin menampilkan salah satu pertunjukan yang memperkenalkan kebudaayan Indonesia terhadap teman-teman sekolah. Mereka berdiskusi untuk menentukan pertunjukan yang akan ditampilkan.

Terdapat banyak pendapat dari peserta didik kelas IV dikarenakan mereka berasal dari beberapa daerah yang berbeda. Setiap daerah tentu saja memiliki keunikan masing-masing. Salah satu keunikan yang dimilik oleh suatu daerah adalah tarian. Setiap daerah memiliki tarian yang berbeda dan ciri khas yang berbeda pula pada gerak tarinya.

Sebelum kita memulai pembelajaran, mari kita menonton video mengenai materi yang akan kita lakukan di kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 secara bersama-sama!

https://drive.google.com/file/d/19opIdmENTmbSQdE168eUZSdg-NRPGyxi/view?usp=drivesdk

LIVEWORKSHEETS

Setelah menonton video pembelajaran, ayo ajak kedua temanmu untuk melakukan kegiatan bermain peran mengenai keunikan tarian yang berasal dari Bali dan Sumatra!

Ayo Bermain Peran!

Sela dan Ketut berasal dari daerah yang berbeda. Di sekitar rumah mereka, terdapat sanggar tari milik Tante Dona. Tante Dona mengajak Sela dan Ketut untuk berlatih tari secara bersama-sama. Sebelum Sela dan Ketut berlatih tari dengan Tante Dona, mereka berbincang-bincang terlebih dahulu mengenai asal daerah Sela dan Ketut. Sela berasal dari daerah Sumatra dan Keut berasal dari Bali. Mereka bertukar pikiran mengenai ciri-ciri keunikan tarian dari Bali dan Sumatra.

Sumber gambar: Instagram @laelypassions, diunggah pada 26 April 2021

Sumber gambar: Instagram @kelilingaceh, diunggah pada 20 Agustus 2019

Tante Dona : "Ketut, bagaimana ciri gerak tarian dari Bali?"

Ketut : "Tarian dari Bali pada umumnya memiliki gerakan yang lincah, enerjik, dinamis, serta cepat tante. Anggota tubuh mulai dari kepala, tangan, kaki, hingga mata juga digerakkan."

Tante Dona : "Wah, pintar sekali. Apa contoh tari dari Bali yang kamu ketahui?"

Ketut : "Contohnya ada Tari Legong, kemudian Tari Kecak tante."

Tante Dona : "Tepat. Sela, bagaimana ciri gerak tarian dari Sumatra?"

Sela : "Tarian dari Sumatra pada umumnya dilakukan secara gesit dan lincah serta lebih menekankan pada gerakan kaki. Tarian dari Sumatra ini memiliki gerakan pada lengan, tangan, jari, leher, serta kepala yang tidak beragam dan tidak rumit."

Tante Dona : "Wah tepat Sela, apa contoh dari dari Sumatra?"

Sela : "Tari Saman, Tari Gending Sriwijaya, dan lain-lain."

Tante Dona : "Tepat sekali."

Sela : "Terima kasih Tante Dona. Bolehkan kami mengikuti latihan di sanggar ini untuk keperluan pentas di sekolah tante?"

Tante Dona : "Tentu saja boleh dong."

Ketut : "Baik tante, kalau begitu akan kami biacarakan dengan teman-teman ya?"

LIVEWORKSHEETS

Tante Dona : “Oke, tante tunggu kabarnya ya. Hati-hati dijalan Ketut dan Sela. Senang bertemu kalian.”

Ketut dan Sela : “Terima kasih tante, senang bertemu Tante Dona”.

Setelah melakukan kegiatan bermain peran, jawablah pertanyaan di bawah ini pada kolom yang telah disediakan!

Pertanyaan

1. Apa ciri gerak tari dari Bali dan berikan contohnya!

2. Apa ciri gerak tari dari Sumatra dan berikan contohnya!

Ayo Mengamati!

Sumber: Instagram @damarkurungfestival, diunggah pada 8 Juli 2019

Tarian tersebut berasal dari daerah Gresik, apa keunikan dari tarian tersebut?

LIVEWORKSHEETS

Keberagaman yang terjadi pada setiap individu selain fisik, sifat, daerah asal, juga terdapat keberagaman kegemaran. Peserta didik di kelas IV memiliki keberagaman kegemaran yang mungkin antara satu dengan teman lainnya memiliki kesamaan kegemaran, namun biasanya berbeda.

Ayo Berlatih!

Ayo lakukan tugas berikut berdasarkan langkah-langkah yang telah disajikan!

1. Tanyakan kepada teman sekelasmu tentang kegemaran yang dimiliki setiap individu! Tuliskan nama, kegemaran, beserta benda yang digunakan ketika melakukan kegemaran tersebut pada kolom yang telah disediakan!

No.	Nama	Kegemaran	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

2. Cermatilah berbagai keragaman melalui data yang diperoleh! Setiap teman tentu saja memiliki kegemaran yang berbeda dengan teman yang lainnya. Bagaimana sikap yang akan kamu tunjukkan pada teman yang memiliki kegemaran berbeda?

3. Apa yang akan terjadi apabila kita tidak menghargai adanya perbedaan kegemaran tersebut?

LIVEWORKSHEETS

4. Menurut kamu, apa manfaat yang didapatkan dari perbedaan keberagaman kegemaran?

Peserta didik kelas IV akhirnya sepakat untuk tetap pada tujuan utamanya yaitu menampilkan pertunjukan yang berguna untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia pada teman-teman sekolah. Akhirnya, berdasarkan hasil musyawarah mereka sepakat untuk menampilkan sebuah tarian dengan iringan lagu daerah "Suwe Ora Jamu".

Ayo Membaca!

Salah satu cerita rakyat di Gresik yaitu "Cerita Rakyat Syekh Maulana Malik Ibrahim". Tentu saja nama tersebut tidak asing di telinga ketika karena Syekh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu nama dari Walisongo. Mari kita mendengarkan cerita rakyat mengenai Syekh Maulana Malik Ibrahim secara bersama-sama!

Cerita Rakyat Syekh Maulana Malik Ibrahim

Sumber gambar: disparbud.gresikkab.go.id

Cerita rakyat Syekh Maulana Malik Ibrahim berlokasi di Gresik bagian selatan. Sebelum Maulana Malik Ibrahim datang ke Pulau Jawa, sudah ada masyarakat Islam di daerah-daerah pantai utara. Termasuk di desa Leran. Hal itu bisa dibuktikan dengan adanya makam seorang wanita bernama Fatimah Binti Maimun yang meninggal pada tahun 475 Hijriyah atau pada tahun 1082 M. Jadi sebelum jaman Wali Songo, Islam sudah ada di pulau Jawa, yaitu daerah Jepara dan Leren. Tetapi Islam pada masa itu masih belum berkembang secara besar-besaran.

Maulana Malik Ibrahim yang lebih dikenal penduduk setempat sebagai Kakek Bantal itu diperkirakan datang ke Gresik pada tahun 1404 M. Beliau berdakwah di Gresik hingga akhir wafatnya yaitu pada tahun 1419 M. Pada masa itu kerajaan yang ber-kuasa di Jawa Timur adalah Majapahit. Raja dan rakyatnya kebanyakan masih beragama Hindu atau Budha. Sebagian rakyat Gresik sudah ada yang beragam Islam, tetapi masih banyak yang beragama Hindu atau bahkan tidak beragama sama sekali. Ada yang menyebutkan bahwa beliau berasal dari Turki dan pernah mengembara di Gujarat sehingga beliau cukup berpengalaman menghadapi orang-orang Hindu di pulau Jawa. Gujarat adalah wilayah negara Hindia yang kebanyakan penduduknya beragama Hindu.

Kakek bantal di Jawa bukan hanya berhadapan dengan masyarakat Hindu melainkan juga harus bersabar terhadap mereka yang tak beragama maupun mereka yang terlanjur mengikuti aliran sesat, juga meluruskan iman dari orang-orang Islam yang bercampur dengan kegiatan Musyrik. Caranya, beliau tidak langsung menentang kepercayaan mereka yang salah itu melainkan mendekati mereka dengan penuh hikmah, beliau tunjukkan keindahan dan ketinggian akhlak Islami sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW.

LIVEWORKSHEETS

Huruf-huruf arab yang terdapat pada batu nisannya dapat diketahui bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah si Kakek Bantal, penolong fakir miskin, yang dihormati para pangeran dan para sultan ahli tata negara yang ulung, hal itu menunjukkan betapa hebat perjuangan beliau terhadap masyarakat, bukan hanya pada kalangan atas melainkan juga pada golongan rakyat bawah yaitu kaum fakir miskin.

Menurut literatur yang ada, beliau juga ahli pertanian dan ahli pengobatan. Sejak beliau berada di Gresik hasil pertanian rakyat Gresik meningkat tajam. Dan orang-orang sakit banyak yang disembuhkannya dengan daun-daunan tertentu. Sifatnya lemah lembut, welas asih dan ramah tamah kepada semua orang, baik sesama muslim atau dengan nonmuslim membuatnya terkenal sebagai tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati.Kepribadiannya yang baik itulah yang menarik hati penduduk setempat sehingga mereka berbondong-bondong masuk agama Islam dengan suka rela dan menjadi pengikut beliau yang setia. Sebagai misal beliau menghadapi rakyat jelata yang pengetahuannya masih awam sekali, beliau tidak menjelaskan Islam secara njelimet. Kaum bawah tersebut dibimbing untuk bisa mengolah tanah agar sawah dan ladang mereka dapat dipanen lebih banyak lagi. Sesudah itu mereka dianjurkan bersyukur kepada yang memberikan Rezeki yaitu Allah Swt.

Sumber cerita: Juningsih, Amalia. (2018). Dokumentasi Faklor Lisan: Cerita Rakyat Gresik sebagai Media Karakter Anak 6-12 Tahun. Malang, Jawa Timur, 3 November 2018.

Setelah membaca cerita tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tulislah ringkasan pada cerita di atas!

2. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

LIVEWORKSHEETS

Ayo Evaluasi!

Link soal evaluasi:

https://forms.gle/xDA4nxemmrUUu7Hq9

Nah, teman-teman. Jika kalian telah menuliskan jawaban dari E-LKPD di kertas, silakan difoto dan unggah pada link berikut ini:

https://forms.gle/ZRFQyNrzoZDtUs7r8

Jika kalian sudah menulis jawaban kalian pada E-LKPD secara langsung, maka lewati saja langkah ini.

REFLEKSI

Apa yang sudah kamu pelajari hari ini?

Bagaimana perasaanmu ketika melaksanakan pembelajaran pada hari ini?

LIVEWORKSHEETS